

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa (Widaryani, 2009). Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita – cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa kita.

Dalam proses pembelajaran kimia masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa (Restuti, 2011).

Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cepatnya perkembangan dan perubahan teknologi. Cepatnya perkembangan fakta dan konsep sains ini seolah tidak mungkin dipelajari oleh siswa tanpa bantuan dan bimbingan pendidikan. Dalam hal inilah pendidik memainkan peran dan fungsinya sebagai

fasilitator, motivator dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mampu berpikir, menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan model pembelajaran yang mampu menampung semua tuntutan tersebut (<http://www.referensimakalah.com/2012/07/dasar-dasar-interaksi-belajar-mengajar.html>).

Dalam proses pembelajaran kimia masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum dimengerti siswa (Restuti, 2011). Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi yang rumit, kurang menarik, monoton dan membosankan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di SMA Katolik Tri Sakti Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kimia SMA Katolik Tri Sakti yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah nilai KKM yaitu 75% dari 70.

Berdasarkan hasil observasi peneliti proses pembelajaran kimia yang berlangsung di SMA Katolik Tri Sakti masih menunjukkan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran konvensional. Antara lain proses pembelajaran masih berlangsung satu arah dimana guru yang lebih dominan menyampaikan informasi ke siswa dan siswa dianjurkan menguasai materi pembelajaran dengan menghafal konsep-konsep yang ada yang nantinya akan dihafalkan satu-persatu di depan kelas. Hal ini hanya menunjukkan pembelajaran yang berupa hapalan bukan pembelajaran yang sebenarnya dan proses pembelajaran tersebut dapat berkesan dalam diri siswa.

Perlu ada suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempelajari ilmu khususnya ilmu kimia secara baik dan benar. Sehubungan dengan itu salah satu alternatif jawaban masalah ini adalah guru memilih strategi pembelajaran yang

dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *handout*.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berusaha mendekatkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Strategi ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Tugas utama guru pada strategi inkuiri adalah sebagai pembimbing, fasilitator belajar dan memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada siswa untuk dipecahkan oleh siswa. Tugas berikutnya adalah guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam memecahkan permasalahan yang diajukan sedangkan *handout* bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswa. *Handout* termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian Shidarta Arief (2008) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dan selanjutnya hasil penelitian Rosilawati Ila (2008) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus ke II dan siklus III dari 46,53% menjadi 58,46% dan menjadi 65,38%. Kemudian hasil penelitian dari Marahalim (2008) menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran inkuiri hasil belajar siswa meningkat.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia Di SMA Kelas XI T.A 2012/2013”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih rendah

2. Pembelajaran masih tergolong rumit dan sulit
3. Pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia
5. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat menjelaskan pokok bahasan termokimia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat banyak faktor-faktor diatas yang diidentifikasi yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya untuk meneliti pengaruh strategi pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia pada siswa SMA kelas XI di SMA Katolik Tri Sakti Medan T.A 2012/2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar dengan menerapkan penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media *handout* lebih tinggi daripada tanpa menggunakan Strategi pembelajaran inkuiri terhadap pokok bahasan termokimia di kelas XI SMA Katolik Tri Sakti T.A 2012/2013?
2. Berapa persentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan media *handout*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan media *handout*.
2. Mengetahui berapa persentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan media *handout*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Hasil belajar siswa meningkat
  - b. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan meningkat

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran kimia.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia di SMA Katolik Tri Sakti

## 1.7 Defenisi Operasional

Peneliti memberikan batasan-batasan istilah dalam judul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia Di SMA Kelas XI T.A 2012/2013*" untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu mendapatkan kejelasan arti adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut menerima suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuannya. Aktivitas siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya aktivitas dan kreativitas siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan baik dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- c. Media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat,

perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Yang dimaksud dengan *handout* adalah selebaran yang berisikan materi pelajaran yang disusun oleh seorang guru sebagai bahan pendukung penjelasan maupun pengembangan materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY